e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

Strategi Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam Meningkatkatkan Kompetensi Guru PAI

Muhammad Fajar
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: fajar1357dq@gmail.com
M. Sholihin
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: msholihin1985@gmail.com
Ahmad Luviadi
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: ahmadluviadi80@gmail.com
M.Rizkal Fajri
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: rizkalguru@gmail.com
Arizal Eka Putra
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: arizaleka@gmail.com
Anggi Septia Nugroho
Universitas Muhammadiyah Lampung
Email: Septianugroho90@gmail.com

Abstract

Teacher competence is essential to be instilled in every teaching activity, especially in Islamic Education. Providing quality education at all levels, including in madrasahs, is a fundamental need. The primary objective of this research is to investigate the strategies employed by the Deputy Director of KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 in enhancing the competence of Islamic Education (PAI) teachers. The research method used in this study is qualitative, specifically field research, aimed at gathering data and information directly. The research findings reveal the strategies used by the Deputy Director of KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 to improve teacher competence, including (1) activating teacher working groups (KKG) among teachers and student KKG in related subjects, (2) motivating teachers and encouraging them to innovate, be creative, and continually upgrade their skills, (3) involving teachers in academic competency enhancement training, (4) holding teacher evaluation meetings, (5) conducting classroom supervision, and (6) consistently implementing fair reward and punishment systems. This research contributes by providing a strategic model that can be applied by various educational institutions to enhance teacher competence, particularly in Islamic Education.

Keywords: ***Strategy, Deputy Director of KMI, Islamic Religious Education Teacher Competence***

Abstrak

Kompetensi guru sangat penting untuk ditanamkan dalam setiap pembelajaran terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menyediakan pendidikan berkualitas di semua jalur pendidikan, termasuk madrasah, merupakan kebutuhan fundamental. Tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk meneliti strategi Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Di mana menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yang

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

bertujuan mengumpulkan data dan informasi secara langsung. Hasil penelitian mengungkap strategi yang digunakan Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam meningkatkan kompetensi guru Antara lain dengan; (1) mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG) lingkup guru dan KKG lingkup santri dalam mata pelajaran serumpun, (2) Memberi motivasi kepada para guru, mendorong dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berinovasi, berkreativitas dan selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, (3) mengikutsertakan guru- guru dalam pelatihan peningkatan kompetensi akademik, (4) mengadakan rapat evaluasi guru, (5) melaksanakan supervisi kelas, (6) senantiasa konsisten menerapkan reward dan punishment secara berkeadilan. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan model strategis yang dapat diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci *: Strategi, Wakil Direktur KMI, Kompetensi Guru PAI*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Proses ini tidak hanya mencakup transfer pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan *problem-solving*. Pendidikan terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkatan, baik formal di sekolah atau perguruan tinggi, maupun informal melalui pengalaman hidup sehari-hari dan interaksi sosial. Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berpengetahuan, beretika, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya, sekaligus membangun peradaban yang lebih baik melalui peningkatan kesadaran, keterampilan, dan pemahaman. Sebagai fondasi penting dalam pembangunan manusia, pendidikan juga menjadi kunci untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkelanjutan (Akip, M. 2024). Pendidikan berkualitas adalah fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Pentingnya Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam menyediakan pendidikan yang baik, termasuk dalam konteks pendidikan keagamaan seperti madrasah. Pendidikan berkualitas adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang maju dan berdaya saing. Ia memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk mengakses pembelajaran tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi (Sunaengsih, C. 2017). Dengan kurikulum yang relevan dan berorientasi pada kebutuhan dunia nyata, pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai menjadi komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif. Selain itu, pendidikan berkualitas juga menekankan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga siswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki etika yang kuat. Proses evaluasi yang berkelanjutan memastikan peningkatan mutu secara berkesinambungan, sehingga

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pada akhirnya, pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi yang mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan membangun masa depan yang lebih baik.

Kepemimpinan yang baik dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu (Mariana, D. 2021). Pengelolaan yang efektif diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Kepemimpinan memiliki dampak yang besar terhadap kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran efektif. Pemimpin yang visioner dapat menetapkan arah yang jelas untuk mencapai pendidikan berkualitas, memastikan bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan fasilitas sekolah selaras dengan tujuan tersebut. Selain itu, pemimpin pendidikan yang baik berperan dalam pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan evaluasi berkelanjutan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Kepemimpinan yang progresif juga mendorong penerapan kebijakan inovatif dan inklusif, yang menghilangkan hambatan sosial serta memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap Pendidikan (Wening, M. H., & Santosa, A. B. 2020). Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, di mana siswa merasa aman dan didukung, pemimpin dapat membantu memaksimalkan potensi akademis dan karakter siswa. Selain itu, pemimpin yang efektif mengelola sumber daya secara efisien dan membangun kolaborasi dengan masyarakat serta pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki beragam lembaga, termasuk pesantren dan madrasah, yang memerlukan pengembangan model pendidikan yang tepat.

Konsep Pendidikan pesantren adalah bentuk pendidikan Islam tradisional yang berlangsung di lembaga pendidikan non-formal, biasanya dikelola oleh seorang kiai atau pengasuh. Di pesantren, siswa (santri) belajar tentang ilmu agama, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan akhlak, serta keterampilan lainnya yang relevan. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga penanaman nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat. Proses belajar di pesantren biasanya dilakukan secara intensif dan berkelanjutan, dengan suasana yang mendukung kedisiplinan dan kehidupan komunitas. Pesantren berperan penting dalam pengembangan spiritual dan sosial masyarakat, serta dalam pelestarian budaya dan tradisi Islam di Indonesia. (Supriyanto, E. E. 2020). Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) adalah sekolah pendidikan guru Islam yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan formal. Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Pendidikan adalah faktor kunci dalam membentuk kualitas bangsa, dan lembaga pendidikan formal memegang peran utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai pemimpin pendidikan sangat penting dalam mencapai kesuksesan lembaga pendidikan dan pembentukan individu.

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

Kepemimpinan yang baik dalam pendidikan juga sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu, dengan pengelolaan yang efektif diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas (Muktamar, A., & Pinto, J. 2023). Pendidikan Agama Islam di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang kuat. Konsep pendidikan ini didasarkan pada pengajaran nilai-nilai Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Pendidikan Agama Islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan kurikulum yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang ajaran agama, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nurandriani, R., & Alghazal, S. 2022).. Selain di sekolah umum, Indonesia juga memiliki madrasah dan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lebih terfokus pada pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang taat beragama, tetapi juga berperan dalam membangun karakter bangsa yang religius, toleran, dan berperan aktif dalam menjaga harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Melalui pendidikan agama, diharapkan generasi muda dapat menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, dan siap menghadapi tantangan global dengan berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki beragam lembaga, termasuk pesantren dan madrasah, yang memerlukan pengembangan model pendidikan yang tepat, seperti Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), sebuah sekolah pendidikan guru Islam yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren dengan pendidikan formal. Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Namun, pelaksanaan strategi pengembangan guru PAI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menghadapi tantangan, termasuk perbedaan pendekatan dalam sistem pendidikan Islam antara madrasah dan pondok pesantren, serta perbedaan budaya dan tradisi antara keduanya. Hal ini memunculkan dilema dalam penentuan strategi pengajaran yang efektif, yang memerlukan kepemimpinan yang bijaksana dan komprehensif untuk merumuskan dan melaksanakan strategi pengembangan guru PAI yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal, namun juga sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal, kompetensi guru PAI di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebelumnya, beberapa guru sempat mengalami kekurangan kompetensi, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini, strategi yang diterapkan oleh wakil direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAI di bidang pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 meningkatkan kompetensi guru PAI melalui motivasi dan dukungan rutin, baik

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

secara personal maupun dalam rapat evaluasi. Beliau juga memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dan selalu terbuka untuk konsultasi. Dengan peran sebagai motivator, melalui pengaturan lingkungan fisik, disiplin, suasana kerja, dan penghargaan, kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. 2021) Hasil penelitian berjudul "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan" menunjukkan bahwa kepala madrasah menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Strategi yang diterapkan mencakup program pelatihan berkelanjutan, pendampingan, serta supervisi secara berkala. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun anggaran, yang membuat implementasi program pelatihan dan pengembangan tidak dapat dijalankan secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada frekuensi dan kualitas pelatihan yang diberikan kepada guru, sehingga proses peningkatan profesionalisme tidak berjalan secepat yang diharapkan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Priyambodo, P. pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru" pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang diterapkan kepala sekolah, seperti penyelenggaraan program pelatihan berkelanjutan, bimbingan individu, dan peningkatan kolaborasi antar guru melalui kelompok belajar. Melalui pendekatan kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kekurangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun waktu, yang menghambat pelaksanaan program pelatihan yang optimal. Keterbatasan ini menyebabkan tidak semua guru mendapatkan akses yang sama terhadap pengembangan profesional, sehingga ketidakmerataan dalam kualitas pengajaran bisa terjadi. Selain itu, meskipun komunikasi terbuka antara kepala sekolah dan guru telah dibangun, ada kalanya umpan balik yang diberikan tidak langsung atau tidak terstruktur, sehingga mengurangi efektivitas proses bimbingan dan pengembangan.

Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu terkait peningkatan kompetensi guru PAI di pondok pesantren atau madrasah. Dan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 untuk terus meningkatkan strategi dalam pengembangan kompetensi guru PAI.

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *novelty* penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus strategis yang diterapkan oleh Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menawarkan pendekatan praktis dan sistematis yang menggabungkan aktivasi kelompok kerja guru dan siswa, motivasi untuk inovasi, serta penerapan *reward* dan *punishment* yang berkeadilan. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam konteks madrasah dan institusi pendidikan agama lainnya, sehingga penelitian ini memberikan model baru yang relevan untuk pengembangan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sebagai kerangka metodologinya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku, atau pengalaman manusia dalam konteks tertentu. Alih-alih berfokus pada angka atau data kuantitatif, penelitian ini menggali makna, perspektif, dan dinamika yang terjadi di balik suatu peristiwa (Nasution, A. F. 2023). Data untuk penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, termasuk wawancara langsung dengan direktur, staf Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), dan beberapa guru (data primer), serta melalui analisis buku, dokumentasi foto, peraturan, dan data terkait lainnya (data sekunder). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup wawancara terpimpin, observasi , dokumentasi langsung terhadap strategi yang diimplementasikan oleh direktur, dan pengumpulan dokumen dari berbagai sumber terkait. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data melalui diagram atau uraian singkat, serta penyimpulan sementara yang kemudian divalidasi dan diperkuat melalui verifikasi lebih lanjut (Handayani, L. T. 2023). Hasil akhir dari analisis data ini digunakan untuk menyusun kesimpulan akhir yang didasarkan pada verifikasi kesimpulan sementara yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Wakil Direktur KMI

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, strategi yang digunakan oleh Wakil Direktur KMI berpedoman pada buku manajemen yang diterapkan di KMI. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan langkah-langkah kongkret yang akan memperbaiki kompetensi guru PAI. Langkah-langkah ini mencakup beberapa aspek penting, seperti mengaktifkan kelompok kerja guru, memberi motivasi, memberikan kesempatan inovasi, mengikuti pelatihan, mengadakan evaluasi, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment* yang adil.

Analisis lingkungan menjadi salah satu kunci dalam peningkatan kompetensi guru PAI. Lingkungan guru di Pondok Modern Gontor berbeda dengan lingkungan ASN karena guru dan santri berada dalam satu kompleks. Struktur organisasi yang baik, budaya mengajar yang didasarkan pada metode Tarbiyah Amaliyah, serta pemanfaatan sumber daya organisasi seperti

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

guru itu sendiri merupakan variabel penting dalam mendorong kompetensi guru. Guru diarahkan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing agar materi yang diajarkan dapat disampaikan secara efektif kepada siswa

Perumusan strategi di KMI berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan syarat-syarat yang tidak melanggar syariat. Guru diharapkan mampu menjalankan strategi ini dengan disiplin dan komitmen yang tinggi. Misi organisasi adalah membentuk generasi unggul yang berbudi tinggi, sehat, berpengetahuan luas, dan berkhidmat kepada masyarakat. Dengan demikian, sasaran yang ingin dicapai adalah mencetak kader pemimpin umat yang berpengetahuan dan berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

Pelaksanaan strategi mencakup program-program tahunan yang dijadwalkan dengan jelas. Program pendidikan di KMI diintegrasikan dengan sistem pesantren, di mana santri hidup dalam asrama dengan bimbingan guru dan Kyai. Kurikulum tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, tetapi mencakup keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas. Program-program ini meliputi intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler, yang semuanya diawasi dan dievaluasi secara berkala.

Evaluasi dan pengendalian dilakukan melalui Renstra (Rencana Strategis) yang memberikan arahan dan fokus jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Renstra ini memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang dilakukan mendukung pencapaian hasil yang diharapkan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dengan manajemen yang modern dan amanah, serta falsafah ikhlas, cerdas, dan terampil, diharapkan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dapat terus mencetak guru-guru yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

B. Tujuan Strategis

Tujuan strategis di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 meliputi lima bidang utama: peningkatan kualitas pembelajaran melalui kurikulum inovatif dan metode penilaian yang adil; pengembangan karakter dan etika dengan program pembinaan dan kegiatan ekstrakurikuler; pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan dan kebijakan kesejahteraan guru; peningkatan fasilitas dan infrastruktur dengan perencanaan pengembangan dan integrasi teknologi; serta partisipasi orang tua dan masyarakat melalui forum komunikasi dan keterlibatan aktif dalam program pondok.

C. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah metrik penting yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan organisasi, dalam konteks ini di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Beberapa indikator utama meliputi tingkat kelulusan siswa yang mencapai 95% setiap tahun, peningkatan hasil belajar siswa minimal 10% setiap periode evaluasi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler meningkat sebanyak 20%. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dan staf setiap tahun juga merupakan indikator keberhasilan yang signifikan. Evaluasi personal dilakukan untuk mengidentifikasi

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

kekurangan pada individu guru, sementara evaluasi umum dilakukan mingguan untuk membahas program pondok dan memberikan perbandingan bagi guru lain.

Dokumen evaluasi program pendidikan tahun 2023-2024 bertujuan menilai efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Metode evaluasi meliputi analisis data hasil ujian siswa, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan evaluasi kinerja guru. Evaluasi juga memeriksa implementasi kurikulum, penggunaan teknologi, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan karakter. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian akademis dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meskipun beberapa aspek manajemen kelas dan pemeliharaan fasilitas fisik masih memerlukan perbaikan.

Rekomendasi dari hasil evaluasi mencakup pelatihan tambahan untuk guru dalam manajemen kelas, perbaikan fasilitas fisik sekolah, evaluasi dan pembaruan metode pengajaran yang kurang efektif, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah. Pengendalian melibatkan berbagai kegiatan seperti mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar, mengecek frekuensi dan kualitas koreksi guru, mengadakan evaluasi perkembangan siswa, dan melaksanakan supervisi kegiatan belajar mengajar.

Pengendalian ini bertujuan memastikan disiplin guru dan keberhasilan dalam mengajar, termasuk mengontrol kehadiran dan keaktifan guru di kelas, penandatanganan persiapan mengajar, dan kegiatan belajar malam yang terstruktur. Guru tidak diperbolehkan keluar malam karena mereka harus mengawasi siswa dalam kegiatan belajar malam terbimbing, menjaga agar guru tetap terkendali dan fokus pada tugas pengajaran.

Secara keseluruhan, strategi dan evaluasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk karakter siswa, memberdayakan sumber daya manusia, dan meningkatkan fasilitas serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Indikator keberhasilan yang jelas dan evaluasi yang terstruktur memberikan landasan kuat untuk pengembangan dan perbaikan berkelanjutan dalam mencapai visi dan misi pondok.

Pembahasan

A. Strategi Wakil Direktur KMI:

Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 7 menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai strategi yang terbukti efektif. Langkah- langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Mengaktifkan Kelompok Kerja Guru

Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 7 meningkatkan kompetensi guru dengan mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG). Strategi ini menekankan kemandirian dan kreativitas guru. Menurut Palettei & Sulfemi, KKG berfungsi sebagai wadah keilmuan yang membantu guru mengatasi kesulitan, memberikan bantuan profesional, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, serta mengembangkan pengelolaan proses belajar mengajar yang kreatif, aktif, dan menyenangkan. Jika dilaksanakan dengan

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

baik dan diawasi oleh Wakil Direktur, KKG dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru secara berkelanjutan, mendorong profesionalisme guru.

2. Memberi Motivasi Kepada Guru Dan Memberi Dorongan Kepada Guru-Guru Agar Selalu Meningkatkan Kompetensi Guru

Wakil Direktur KMI meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan motivasi dan dorongan secara rutin, baik secara personal maupun dalam rapat evaluasi mingguan. Setiap hari, Wakil Direktur mengadakan supervisi, memberikan arahan, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru. Motivasi juga diberikan secara kolektif dalam rapat evaluasi mingguan setelah shalat magrib. Peran Wakil Direktur sebagai motivator mencakup pengaturan lingkungan fisik, disiplin, suasana kerja, dan penghargaan, yang berdampak pada peningkatan kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Motivasi dari pimpinan KMI merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja guru di PMDG pusat maupun cabang.

3. Mengikutsertakan Guru-Guru dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Akademik

Wakil Direktur KMI mengadakan program pelatihan wajib bagi guru, yang mencakup ta'hil untuk mata pelajaran yang kurang dikuasai, seperti Ushul Fiqh, Muthala'ah, dan Tarikh Adab. Pelatihan ini dilakukan di satu ruangan oleh Wakil Direktur KMI dan stafnya. Selain itu, guru juga diikutsertakan dalam pelatihan eksternal. Pelatihan ini penting untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan sumber daya manusia, menjadikan guru lebih profesional dan efektif. Pelatihan, seminar, dan workshop terbukti meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, mengajarkan sikap, ilmu baru, dan keterampilan baru yang mendukung profesionalisme.

4. Mengadakan Rapat Evaluasi Guru

Wakil Direktur KMI dan guru berkoordinasi melalui rapat evaluasi mingguan yang disebut "Rapat Kemisan," diadakan setiap Kamis. Rapat ini membahas berbagai kegiatan sekolah, termasuk pembelajaran. Evaluasi rutin ini, jika dilakukan maksimal untuk berbagi dan mencari solusi, dapat meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, rapat evaluasi ini penting untuk diagendakan secara rutin demi meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi guru.

5. Melaksanakan Supervisi Kelas

Wakil Direktur KMI, dibantu bagian karir guru dan PBM, melakukan supervisi harian saat kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kompetensi guru. Supervisi ini tidak menilai kekurangan, tetapi membantu guru memperbaiki dan mencari solusi atas permasalahan dalam KBM. Guru mendapat masukan terkait pengelolaan kelas, metode mengajar, dan disiplin. Supervisi akademik meningkatkan pemahaman guru tentang kekurangannya, metode pembelajaran, penguasaan kelas, disiplin, dan kepercayaan diri, sehingga kualitas pengajaran meningkat. Supervisi yang terprogram secara rutin sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru.

6. Konsisten Menerapkan *Reward* dan *Punishment* Secara Berkeadilan

Untuk meningkatkan kompetensi guru dan mengatasi kejenuhan, Wakil Direktur KMI memberikan *punishment* dan

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

reward. Guru teladan mendapat pujian saat evaluasi mingguan, sementara guru yang tidak tertib mendapat hukuman mendidik, seperti tugas *I'dad* dan membersihkan kantor bagi yang terlambat. Metode ini efektif untuk meningkatkan prestasi, kinerja, dan kompetensi guru. *Reward* diberikan atas prestasi dan kinerja baik, sedangkan *punishment* untuk mengarahkan perilaku agar sesuai ketentuan.

B. Analisis Lingkungan dan Perumusan Strategi:

Analisis lingkungan atau lingkungan internal organisasi mencakup kekuatan dan kelemahan yang berada dalam kendali manajemen puncak, termasuk struktur, budaya, dan sumber daya. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola peluang dan ancaman dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Struktur mengacu pada penyusunan organisasi, budaya mencerminkan nilai-nilai dan norma yang dianut anggota, sementara sumber daya mencakup aset seperti keterampilan dan kemampuan manajerial. Manajemen strategik bertujuan mengintegrasikan elemen-elemen ini untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai bagi organisasi. Di PMDG Kampus 7, wakil direktur menetapkan struktur fungsionaris yang melibatkan guru-guru senior dalam manajemen kegiatan belajar mengajar (KBM), disiplin, komunikasi, dan konsultasi guru. Sementara itu, budaya organisasi mencakup pola keyakinan, ekspektasi, dan nilai bersama yang membentuk perilaku yang diterima oleh anggota organisasi. Di Gontor Kampus 7, budaya mengajar didasarkan pada prinsip Tarbiyah Amaliyah, yang menekankan pentingnya mengajar dengan berbagai metode yang sesuai dengan materi dan mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang telah ditetapkan.

Selain itu, sumber daya organisasi, terutama guru sebagai aset utama, menjadi fokus dalam pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru perlu diberdayakan dan diarahkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan standar kualitas organisasi. Sumber daya organisasi juga mencakup keterampilan, kepandaian, dan bakat-bakat yang dimiliki oleh staf manajerial dan fungsional, yang semuanya berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran dan operasional organisasi secara keseluruhan. Dengan memperhatikan variabel-variabel ini secara holistik, wakil direktur PMDG Kampus 7 berupaya membangun lingkungan internal yang mendukung peningkatan kualitas dan kompetensi guru serta efektivitas organisasi secara keseluruhan.

C. Perumusan Strategi

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks apa pun, baik itu bisnis, pendidikan, militer, atau kehidupan sehari-hari, strategi melibatkan analisis situasi, identifikasi tujuan, dan penyusunan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebuah strategi yang baik mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, hambatan yang mungkin muncul, serta alternatif tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan.

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

Selain itu, strategi bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan kondisi lingkungan atau situasi. Dalam praktiknya, strategi sering kali mencakup jangka panjang dan berfokus pada perencanaan serta pengambilan keputusan yang terarah, memastikan bahwa setiap tindakan atau keputusan yang diambil mendukung pencapaian tujuan akhir. Implementasi strategi yang tepat memungkinkan organisasi atau individu untuk mengoptimalkan potensi mereka dan bersaing secara lebih efektif dalam berbagai bidang kehidupan (Sutikno, M. S. 2021). Perumusan strategi di pesantren didasarkan pada landasan Alquran dan hadis, memastikan guru tidak melanggar syariat dengan disiplin ketat. Wakil Direktur KMI merumuskan beberapa strategi, termasuk misi organisasi yang berfokus pada pembentukan generasi unggul yang berbudi luhur, seimbang dalam ilmu agama dan umum, serta berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa. Sasaran utamanya adalah mencetak kader pemimpin umat yang berpengetahuan Islam dan berbahasa Arab, dengan tetap menjaga jiwa pesantren. Strategi ini mencakup misi organisasi, sasaran yang ingin dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan kebijakan yang adil, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru secara efektif.

D. Pelaksanaan Strategi

Wakil Direktur KMI PMDG Kampus 7 memiliki sejumlah program untuk meningkatkan kompetensi guru, seperti penataran guru pada awal tahun ajaran, bimbingan pendalaman materi ajar, pelatihan dan seminar pendidikan, pemberian beasiswa penuh untuk melanjutkan studi, pengarahan mingguan tentang proses belajar mengajar, dan kegiatan studi banding tahunan. Semua program ini dirancang untuk mencapai satu rencana strategis yang berorientasi pada aksi, yang mencakup restrukturisasi organisasi, perubahan budaya internal, atau inisiasi upaya baru.

Pelaksanaan strategi di KMI melibatkan berbagai program, seperti program tahunan, setengah tahunan, dan program awal tahun, yang semuanya memiliki panduan atau juklak. Di awal tahun, disusun agenda kegiatan untuk guru-guru selama setahun. Program Pendidikan di KMI mengintegrasikan sistem Mu'allimin dengan sistem pesantren, di mana santri tinggal di asrama selama 24 jam dengan bimbingan guru dan Kyai. Kurikulum Mu'allimin mencakup kegiatan di dalam dan luar kelas sebagai bagian dari proses pendidikan. Untuk mempermudah pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, program.

Tujuan strategis adalah sasaran utama yang ditetapkan oleh suatu organisasi untuk mencapai misi dan visi jangka panjangnya. Tujuan ini bersifat luas, menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam periode tertentu, dan memberikan arah strategis bagi organisasi. Tujuan ini menjadi dasar untuk mengembangkan serta menerapkan strategi organisasi.

Indikator keberhasilan adalah parameter atau metrik yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan dalam suatu aktivitas, proyek, atau organisasi. Indikator ini memberikan gambaran jelas tentang tingkat pencapaian tujuan. Pemilihan indikator yang tepat sangat penting untuk memastikan evaluasi yang

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

akurat dan memantau kemajuan secara efektif.

E. Tantangan Kendala dan Solusi dalam Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi peningkatan kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, beberapa tantangan dan kendala muncul serta memerlukan solusi yang tepat. Tantangan pertama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun pendanaan, yang mempersulit pelaksanaan program pelatihan. Selain itu, motivasi dan keterbukaan sebagian guru untuk terus belajar menjadi kendala, ditambah dengan kesibukan mengajar dan tanggung jawab lainnya yang membuat beberapa guru kesulitan berpartisipasi aktif. Perbedaan tingkat kemampuan guru juga memengaruhi kesuksesan program, karena setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda dalam hal peningkatan kompetensi.

Kendala lainnya adalah penjadwalan waktu yang sering kali sulit diatur di tengah padatnya kegiatan pondok, serta terbatasnya infrastruktur untuk mendukung pelatihan berbasis digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa solusi dapat diupayakan, seperti mengalokasikan waktu khusus untuk pelatihan di luar jam mengajar dan menggandeng mitra eksternal guna menambah fasilitas yang diperlukan. Program motivasi berkelanjutan, seperti penghargaan dan pengakuan prestasi, juga penting untuk membangun semangat guru dalam mengikuti pengembangan kompetensi.

Selain itu, pendekatan pelatihan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing guru dapat membantu memastikan bahwa setiap guru dapat mengikuti dan merasakan manfaat program ini. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan implementasi strategi peningkatan kompetensi guru di lingkungan pondok dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Untuk menghadapi tantangan dalam implementasi strategi peningkatan kompetensi guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7, beberapa solusi dapat diterapkan. Dalam mengatasi keterbatasan sumber daya, pihak pondok dapat bekerja sama dengan pemerintah, lembaga donatur, dan alumni untuk memperoleh dukungan finansial dan fasilitas yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan program pelatihan. Sementara itu, peningkatan motivasi dan keterbukaan guru untuk terus belajar dapat dilakukan melalui program-program penghargaan, pengakuan, atau insentif bagi guru yang aktif dan menunjukkan perkembangan kompetensinya, sehingga guru merasa didorong untuk berinovasi dan mengembangkan diri.

Untuk guru yang menghadapi keterbatasan waktu karena kesibukan mengajar, pondok dapat menyediakan jadwal khusus pelatihan pada masa libur atau menawarkan program online yang lebih fleksibel dan dapat diakses sesuai waktu luang guru. Selain itu, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan di antara guru, pendekatan pelatihan yang lebih personal dan bertahap dapat diterapkan agar setiap guru memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing.

Dengan solusi-solusi ini, tantangan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dapat diminimalisir, dan program

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

pengembangan ini diharapkan dapat berjalan lebih efektif serta memberikan hasil yang optimal.

Kesimpulan

Strategi Wakil Direktur KMI Pondok Modern Darussalam Gontor dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kampus 7 Tahun Ajaran 2023-2024 mencakup beberapa peran penting. Pertama, sebagai pendidik, Wakil Direktur mengadakan program penataran guru pada awal tahun ajaran, bimbingan pendalaman materi ajar, pelatihan, seminar pendidikan, beasiswa penuh untuk melanjutkan studi, pengarahan mingguan, dan kegiatan studi banding tahunan. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para guru. Kedua, sebagai manajer, Wakil Direktur menggerakkan para guru melalui pengawasan lapangan, memberikan contoh, dan bimbingan untuk meningkatkan kinerja mereka. Dukungan kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk memastikan guru dapat berkontribusi maksimal dalam menciptakan insan yang berkualitas. Ketiga, sebagai administrator, Wakil Direktur menunjukkan kemampuan dalam administrasi dengan melakukan pendataan, memperbarui data, dan mengembangkan sistem pendataan, sehingga administrasi yang rapi dapat tercapai. Keempat, sebagai supervisor, Wakil Direktur dan guru senior terlibat langsung dalam bimbingan materi ajar harian. Kelima, sebagai pemimpin, Wakil Direktur bertanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya di PMD Gontor Kampus 7 untuk mencapai tujuan dengan etos kerja dan produktivitas tinggi, serta menangani permasalahan dengan komunikasi dua arah. Terakhir, sebagai inovator, Wakil Direktur mendorong peningkatan kompetensi guru melalui pendekatan konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, dan disiplin.

Daftar Pustaka

Akip, M. (2024). Pendidikan agama islam. Penerbit Adab.

Fahham, A. M. (2020). Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak. Publica Institute Jakarta.

Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Sunaengsih, C. (2017). *Buku ajar pengelolaan pendidikan*. UPI Sumedang Press.

Schmidt, N. A., & Brown, J. M. (2017). Evidence-based practice for nurses: Appraisal and application of research (4th ed.). Jones & Bartlett Learning, LLC.

Hakim, L., Ramadhan, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Guru PAI dalam Manajemen Pembelajaran. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *3*(2), 15-28.

Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 10228-10233.

Muktamar, A., & Pinto, J. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of*

e-ISSN: 2654 – 5330
ISSN cetak: 2654 -5322C

International Multidisciplinary Research, *1*(2).

Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif.

Nashihin, H., Aziz, N., Adibah, I. Z., Triana, N., & Robbaniyah, Q. (2022). Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(01).

Nurandriani, R., & Alghazal, S. (2022). Konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun dan relevansinya dengan sistem pendidikan nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 27-36.

Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, *7*(02), 16-28.

Priyambodo, P. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Tirai: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 34-58.

Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *1*(1), 13-26.

Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.

Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi era digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(1), 56-64.